



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM di Indonesia secara historis telah dikeluarkan dari rantai nilai regional dan global dan bahkan terpinggirkan dalam pasar lokal karena kurangnya konektivitas dengan pasar, sedangkan sumber daya manusia dalam keilmuan keuangan dan pengetahuan memiliki pengaruh besar dalam perkembangan dalam suatu bisnis, terutama ketika ini menyangkut dasar-dasar memulai dan menjalankan suatu bisnis yang sukses maka perlu dilakukan pengorganisir dengan tepat sehingga dapat memberdayakan bisnis tersebut dan "meningkatkan" ke dalam rantai nilai baru dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

Di Indonesia peternakan merupakan salah satu pekerjaan yang paling diminati oleh penduduk di pedesaan dan biasanya dijadikan sebagai prioritas usaha mereka dalam berbisnis. Sehingga dalam mewujudkan ketahanan pangan bagi hewan ternak, maka pembangunan nasional dan daerah yang memiliki Peternakan *subsector* pertanian mempunyai peranan sangat penting dalam negeri (Yunus, 2009). Dengan adanya usaha peternakan ayam ras petelur diharapkan dapat memenuhi kebutuhan telur di dalam negeri, maka dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, permintaan telur ayam ras juga akan semakin meningkat. Peternak ayam ras petelur atau layer merupakan bisnis yang bergerak di bidang peternakan, bisnis ini biasanya dikelola oleh individu ataupun berkelompok misalnya dengan rekan kerjasama tim bisnis ayam petelur, dalam menjalankan bisnis ini biasanya pelaku bisnis membutuhkan modal yang besar untuk membangun tempat yang strategis dan baik untuk perkembangan ayam, dibutuhkan juga modal untuk

membuat berbagai macam komponen seperti pembuatan kandang yang berbahan dasar kayu, bambu, dan kawat yang bertujuan agar kandang lebih kuat, tempat makan dan minum, makanan yang diproses menggunakan fermentasi bakteri untuk nutrisi agar meningkatkan perkembangan produksi ayam dalam menghasilkan telur, dan minuman bervitamin untuk ayam yang bertujuan untuk meningkatkan imunitas ayam terhadap serangan berbagai penyakit. Dari laporan proyeksi Badan Pusat Statistik (2014) menunjukkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2016 kurang lebih 258,70 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2010 hingga 2016 sebesar 1,36%/tahun, maka usaha ternak ayam ras petelur merupakan usaha yang cukup menjanjikan didalam negeri, (Badan Pusat Statistik, 2017).

Pada masa pandemi Covid-19 khususnya para pelaku bisnis peternakan ayam petelur mengalami permasalahan yang dapat membuat mereka krisis baik dari segi pengeluaran hingga pendapatannya, mereka berharap kepada para peneliti agar segera ditemukan vaksin yang efektif yang dapat menghentikan penyebaran wabah Covid-19. Covid-19 adalah nama resmi penyakit baru yang berhubungan dengan sindrom pernafasan akut yang parah Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Februari, 2020. Virus ini merupakan anggota ketujuh dari keluarga virus corona, enam anggota keluarga virus corona adalah 229E, OC43, NL63 dan HKU1, virus ini dapat menyebabkan gejala flu biasa pada pasien dengan imunitas rendah. Anggota yang tersisa dari Keluarga virus Corona adalah Coronavirus Sindrom Pernafasan Akut Berat (SARS-CoV) dan Coronavirus sindrom pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV), yang merupakan virus zoonosis ditularkan ke manusia melalui kontak dekat dengan hewan yang terinfeksi. Virus korona adalah virus RNA yang diselimuti pada spesies yang berbeda seperti manusia, burung, dan mamalia lain, yang menyebabkan penyakit pernafasan, enterik, hati dan neurologis (Zhu N, et al, 2019).

Tepatnya pada bulan Desember 2019, terdapat sekelompok pasien penyakit pernafasan akut dengan gejala yang tidak diketahui penyebabnya, kini dikenal sebagai wabah Covid-19, awal mula penyakit ini terjadi di pasar grosir makanan laut di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kemudian, wabah Covid-19 menyebar dengan cepat dari Wuhan ke daerah lain dan negaraberbeda. Menurut laporan dari *World Health Organization* (pada bulan Agustus 2020) melaporkan bahwa kasus Covid-19 yang dikonfirmasi menyebar ke semua wilayah seperti Amerika, Eropa, Asia Tenggara, Mediterania Timur, Afrika dan Pasifik Barat (World Health Organization[WHO], 2020).

Dampak pandemi Covid-19 membuat pendapatan para peternak ayam petelur menurun drastis, karena harga telur belum bisa distabilkan tingkat penurunannya oleh pemerintah, hal ini diperparah dengan menimbunnya telur karena tidak segera dijual hingga telur membusuk dan tidak layak konsumsi, akibat dampak pandemi Covid-19 harga pakan ayam semakin tidak terkontrol dan terus meningkat hal ini juga menjadi permasalahan serius karena pakan ayam adalah sumber nutrisi dan vitamin bagi ayam agar dapat menghasilkan telur yang normal dan berkualitas baik, banyak para pelaku usaha ini merasakan dampak pandemi Covid-19 mereka merasa bahwa uang dan modal yang mereka keluarkan tidak sesuai dengan pendapatannya, sehingga banyak peternak ayam petelur terancam bangkrut dalam menjalani bisnisnya, sehingga kesimpulannya adalah permasalahan menurunnya tingkat pendapatan pelaku usaha ayam petelur dikarenakan Covid-19 adalah sebuah permasalahan serius yang tidak dapat dihindari.

Penelitian mengenai analisis dampak Covid-19 juga pernah dilakukan oleh (Suryani, 2021) yang diterbitkan di *Jurnal Inovasi Penelitian*, yang memuat kajian tentang analisis dampak Covid-19 terhadap umkm (studi kasus : home industri klepon di kota baru driyorejo), dan diperoleh hasil seperti yang terjadi pada usaha klepon ibu Andri terdampak dari adanya pandemi Covid-19

pendapatan dari usaha beliau turun sebesar 60%. (Kholis, 2020, 1-11) pada jurnal penelitian yang diterbitkan di *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, dengan judul kajian prediksi dampak Covid-19 terhadap pendapatan nelayan jaring insang di kota Bengkulu, dari penelitiannya hasil yang diperoleh yaitu bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap pendapatan nelayan jaring insang di Kota Bengkulu akibat turunnya harga penjualan ikan. Dengan prediksi puncak penurunan pendapatan tertinggi makapada bulan Desember 2020 nelayan jaring insang diprediksi akan berhutang mulai bulan Juli 2020, dimana nelayan jaring insang akan berhutang pada bulan Juli 2020 dengan persentase sebesar -336%. (Sayuti & Hidayati, 2020, 133-150) penelitian yg diterbitkan di *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, dengan penelitian mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat, dan ditemukan hasil pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah mempengaruhi pola kehidupan ekonomi masyarakat secara signifikan, mulai dari pendapatan yang diterima, pola pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari, lapangan pekerjaan, dan kebiasaan belanja yang didominasi oleh belanja untuk makanan dan kehidupan sehari-hari serta adanya kebiasaan baru berbelanja on line dan berdasarkan segi lokasi tempat tinggal juga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pandemi ini tidak hanya dirasakan oleh mereka yang tinggal di wilayah perkotaan, namun juga mereka yang tinggal di wilayah perdesaan.

Didalam suatu bisnis setiap informasi keuangan dan non keuangan biasanya diukur dengan menggunakan Akuntansi biaya yaitu lebih menekankan pada penetapan biaya utama yang berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan untuk produksi, akuntansi biaya dapat membantu UMKM dalam membuat perencanaan dan pengawasan biaya pada aktivitas UMKM, dalam akuntansi biaya terdapat bagian-bagian yang memuat akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan yaitu tentang bagaimana informasi biaya dianalisis dan dikumpulkan, akuntansi biaya ini dapat digunakan untuk membuat

aktivitas UMKM dapat lebih terorganisir dengan lebih baik melalui, proses mencatat, akuntansi biaya dapat menghasilkan informasi untuk memenuhi berbagai macam tujuan, menggolongkan, membuat ringkasan, dan menyajikan informasi terkait biaya, mulai dari proses produksi hingga penjualan barang atau jasa serta dapat menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya antara lain, menentukan *cost* produksi, pengendalian biaya, kepentingan internal UMKM, dan untuk pengambilan keputusan. Sehingga saat menjalankan suatu usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar UMKM dapat terus menjalankan aktivitas dengan lancar, karena biaya merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan untuk menentukan harga pokok produksi, maka dengan biaya UMKM dapat menentukan laba yang ingin diperolehnya, sehingga pentingnyabiaya dapat didefinisikan yaitu sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang dengan tujuan memperoleh manfaat dan untuk mencapai tujuan UMKM dalam berbisnis.

Peternak ayam petelur layer di Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan adalah pelaku bisnis yang berprofesi sebagai penghasil telur untuk kebutuhan pangan, dengan adanya pandemi Covid-19 peternak ayam petelur layer di Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan mengalami penurunan pendapatan sampai pada krisis pendapatan yang melanda bisnis mereka, maka dari permasalahan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM, Studi kasus pada pendapatan peternak ayam petelur layer di Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan", pada penelitian ini penulis ingin menganalisa dan mengetahui apa saja dampak dari pandemi Covid-19 yang dapat membuat UMKM peternak ayam petelur layer menurun pendapatannya selama pandemi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan berbagai pihak dalam mengetahui secara khusus dampak dari pandemi Covid-19 di sektor

peternakan. Dan diharapkan hasil dan data yang didapatkan dari penelitian ini mampu memulihkan pendapatan seluruh UMKM peternak ayam petelur layer.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan selama pandemi Covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan selama pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan UMKM dalam meningkatkan pendapatannya selama pandemi Covid-19.

2. Secara akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian berikutnya, khususnya tentang masalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
3. Untuk penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengaplikasikan berbagai ilmu yang telah dipelajari dan menambah pengetahuan serta wawasan.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)